

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, pendidik merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi pendidik dapat dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilansir oleh Itjen Kemendikbud pada sabtu 15 September 2018 bahwa berdasarkan hasil uji kompetensi guru, pencapaian rata-rata nasional baru 53,02

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: SinarGrafika, 2009), 3.

masih dibawah standar kompetensi minimal yang ditetapkan yakni 55,0.² Hal ini merupakan suatu keprihatinan yang perlu mendapatkan perhatian dan bantuan untuk meningkatkan kompetensi professional pendidik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui peran optimalisasi kepala sekolah karena Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan (di sekolah) yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah serta sebagai pengelola kepala sekolah memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi professional guru.

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan.³ Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu para pendidik dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila pendidik bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi.

² <http://itjen.kemendikbud.go.id>, diakses pada tanggal 1 April 2019

³ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)cet. VI, 20.

Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan para pendidik dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam meningkatkan kualitas, kepala sekolah harus menempatkan pendidik pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, membuat pengukuran kinerja pendidik, perbaikan sistem, memberi sanksi atas kegagalan pendidik melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi pendidik. Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan pendidik, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi pendidik melaksanakan tugas profesionalnya.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan kontribusi yang sangat strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Seorang pendidik yang ideal menurut Uzer Usman mempunyai tugas pokok yaitu mendidik, mengajar dan melatih⁴. Guru profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan profesional. Disamping itu guru harus memiliki pengetahuan yang luas, bijak dan dapat bersosialisasi dengan baik.

⁴Moh Uzer Usman, *menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 6

SMP N 3 Colomadu mempunyai *output* yang sangat bagus. Dilihat dari banyaknya prestasi dan juga penghargaan yang dimiliki. Disamping itu sekolah SMP N 3 Colomadu ini juga sudah SSN (Sekolah Standar Nasional).

Tenaga pengajar yang dimiliki oleh SMP N 3 Colomadu merupakan tenaga pendidik yang sangat berkompeten dan sangat berkualitas dilihat dari guru yang ada rata-rata sudah bergelar sarjana. Selain itu juga ketika pendaftaran siswa baru setiap tahunnya antusiasme para orang tua mendaftarkan anaknya sangat tinggi sekali, dilihat dari banyaknya para pendaftar. Namun dari semua pendaftar tidak diterima semuanya. Hanya yang bisa lolos tes yang bisa diterima, karena sekolah ini menginginkan siswa-siswanya yang berprestasi dan berkualitas.

Berdasarkan alasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP N 3 Colomadu sehingga sekolah tersebut bisa menjadi salah satu sekolah yang favorit dan juga banyak memperoleh prestasi. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang.

“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 3 COLOMADU”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP N 3 Colomadu?

2. Apakah dampak terhadap guru dari strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP N 3 Colomadu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi-strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SMP N 3 Colomadu.
2. Mendeskripsikan dampak-dampak terhadap guru dari penerapan strategi yang dilakukan kepala sekolah di SMP N 3 Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat ilmu dalam bidang pendidikan dan khususnya yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk ikut serta aktif dalam meningkatkan kompetensi dan karirnya.
- 2) Dapat bermanfaat bagi sekolah lainnya sebagai referensi dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.
- 3) Bagi *stakeholder* pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pemimpin sekolah lainnya, maka hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah, serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini dilakukan langsung pada lembaga sekolah yaitu di SMP Negeri 3 Colomadu dengan mengumpulkan data berdasarkan melihat berbagai fakta kejadian disekolah tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti melihat dari data dan tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.⁵ Pendekatan ini bersifat kualitatif deskriptif,⁶ yang sifatnya menjelaskan, menggambarkan dan mengidentifikasi strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 3 Colomadu.

3. Sumber Data

Sumber data yang di peroleh dari objek tempat penelitian sekolah. Data primer didapat dari Kepala Sekolah sebagai pencetus strategi peningkatan profesionalisme guru. Selain itu data primer juga didapat dari guru.

⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada sesuatu yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena gejala social dan dibalik kejadian tersebut sesuatu yang dapat diambil. Lihat dalam Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

⁶ Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Data yang berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang ada dilapangan untuk memberikan informasi yang utuh dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 22.

4. Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subjek yaitu kepala sekolah sebagai subjek pertama karena kepala sekolah yang memiliki strategi. Selain itu juga guru- guru dijadikan sebagai subjek untuk mendapatkan data pendukung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 cara⁷ antra lain:

- a. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, dengan cara melakukan pengamatan menggunakan alat indra. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang tempat dan kegiatan program tersebut.
- b. Wawancara adalah proses Tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berkaitan, baik secara langsung ataupun melalui media antara *interviewer* dan *interviewee*.⁸ Pada penelitian ini peneliti menanyakan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru disekolah tersebut.
- c. Metode Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data dalam bentuk tulisan untuk mendukung dari hasil wawancara

⁷ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 23.

⁸ Sukandarrumudi dan Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008),45-46.

dan observasi.⁹ Data-data tersebut seperti letak geografis, sejarah, visi misi, denah sekolah, tujuan, struktur organisasi, data guru, siswa dan data yang berkaitan dengan bentuk strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

6. Metode Analisis Data

Analisis adalah suatu cara untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian, sehingga tertera dalam suatu bentuk yang lebih jelas dan secara mudah ditangkap maknanya oleh pembaca. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 cara dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data

Upaya peneliti yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milah data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dikelola menjadi satu, untuk menemukan sesuatu yang penting untuk bias dipelajari dan diputuskan. Sesuai dengan focus penelitian ini tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru akan direduksi dengan memilih dan menyaring data yang kurang sesuai dengan penelitian.

⁹ Baharudin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), 329.

b. Display Data

Langkah berikutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data dengan bentuk teks naratif.¹⁰ Selain teks naratif dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, dan lain-lainnya.¹¹ Bentuk teks tersebut digunakan peneliti, agar memudahkan dan memahami apa yang terjadi sekaligus dapat merencanakan kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan/verifikasi dari hasil yang telah disajikan berupa deskripsi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan baru yang belum jelas, lalu diteliti agar mendapatkan penelitian yang jelas.¹² Dari teori yang telah dibangun dan data yang telah disajikan maka peneliti menganalisis lalu data dipaparkan untuk menarik kesimpulan. Melalui tahap tersebut, metode yang digunakan adalah metode deduktif.¹³

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2010), 249.

¹¹ *Ibid*, 407.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research dan Devoploment*, 408.

¹³ Metode Deduktif adalah metode penelitian kualitatif berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak, difokuskan dengan teori yang telah dibuat selanjutnya dirumuskan pada hipotesis lalu diuji untuk mendapatkan kejadian-kejadian yang konkrit. Lihat sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 22-23